

META-ANALISIS: PERAN PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI BANGSA DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Ni Made Meidiani¹, Dewa Bagus Sanjaya², I Nengah Suastika³

Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2,3}

meidiani@student.undiksha.ac.id¹, bagus.sanjaya@undiksha.ac.id²,

nengah.suastika@undiksha.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine, through a meta-analysis, the role of Pancasila as the nation's ideology in shaping the character of patriotism among elementary school students, based on accredited scientific articles published between 2020 and 2025. The analysis was conducted on 10 articles from various nationally accredited journals. The results of the meta-analysis indicate that Pancasila values are consistently implemented in learning through the curriculum, co-curricular activities, and character habituation in elementary schools. Values such as unity, respect for diversity, and the strengthening of national spirit are key indicators in developing patriotism. This article concludes that reinforcing Pancasila values in basic education serves as a strategic foundation for building national character from an early age.

Keywords: Pancasila, patriotism, character, ideology, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, melalui pendekatan meta-analisis, peran Pancasila sebagai ideologi bangsa dalam membentuk karakter cinta tanah air pada siswa sekolah dasar, berdasarkan artikel-artikel ilmiah terakreditasi yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Analisis dilakukan terhadap 10 artikel dari berbagai jurnal nasional terakreditasi. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila secara konsisten diterapkan dalam pembelajaran melalui kurikulum, kegiatan kokurikuler, dan pembiasaan karakter di sekolah dasar. Nilai-nilai seperti persatuan, penghargaan terhadap keberagaman, dan penguatan semangat kebangsaan menjadi indikator utama dalam pengembangan karakter cinta tanah air. Artikel ini menyimpulkan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dasar menjadi fondasi strategis dalam membangun karakter kebangsaan sejak usia dini.

Kata Kunci: Pancasila, cinta tanah air, karakter, ideologi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, Pancasila memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan jati diri bangsa. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila Pancasila mencerminkan semangat kebangsaan, persatuan, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya dan identitas nasional. Dalam konteks perkembangan zaman dan tantangan globalisasi yang semakin kompleks, arus informasi dan budaya asing dapat dengan mudah mempengaruhi pola pikir generasi muda, termasuk siswa sekolah dasar. Hal ini menuntut adanya penguatan nilai-nilai kebangsaan yang mampu menjadi penyeimbang sekaligus filter terhadap pengaruh-pengaruh eksternal tersebut.

Pendidikan menjadi sarana strategis dan efektif dalam mentransfer serta menanamkan nilai-nilai dasar kebangsaan, terutama karakter cinta tanah air. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan konkret-operasional menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yaitu tahap di mana anak-anak belajar melalui pengalaman langsung,

berpikir logis terhadap objek yang nyata, dan mulai memahami konsep sebab-akibat. Oleh karena itu, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan aplikatif menjadi sangat penting untuk membentuk karakter mereka secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan karakter, karakter yang baik terdiri dari pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) (Lickona, 1991). Ketiga aspek ini perlu dikembangkan secara terpadu dalam proses pembelajaran. Nilai cinta tanah air sebagai bagian dari karakter kebangsaan dapat ditanamkan melalui pendekatan pembelajaran yang membangun kesadaran, rasa memiliki, dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Selain itu, dalam teori belajar sosial Albert Bandura, pembentukan perilaku moral dan nilai terjadi melalui proses observasi, peniruan, dan penguatan. Dalam hal ini, lingkungan belajar yang mencerminkan praktik nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, dan kedisiplinan akan memperkuat internalisasi karakter cinta tanah air. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar

tidak cukup hanya menyampaikan konsep cinta tanah air secara verbal, tetapi juga melalui kegiatan nyata, keteladanan guru, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial budaya yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Pembentukan karakter cinta tanah air sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila yang menjadi arah pengembangan peserta didik dalam Kurikulum Merdeka juga mempertegas pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan dasar. Karakter cinta tanah air, mencerminkan sikap menghargai budaya, menjaga lingkungan, serta berkontribusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Kemendikbudristek, 2021).

Berdasarkan berbagai artikel ilmiah terakreditasi nasional dan internasional yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025, penelitian ini disusun dengan pendekatan meta-analisis guna mengkaji secara sistematis kontribusi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter cinta tanah air pada siswa sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang peran strategis Pancasila dalam membentuk generasi

muda yang berakar pada budaya bangsa dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan meta-analisis kualitatif, yaitu suatu metode sistematis yang digunakan untuk meninjau, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih luas, mendalam, dan integratif terkait kontribusi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter cinta tanah air pada siswa sekolah dasar.

1. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sepuluh artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi (SINTA 1–3) antara tahun 2020 hingga 2025. Artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria inklusi berikut:

- a. Memiliki fokus utama pada nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan dasar.

- b. Mengkaji aspek pengembangan karakter cinta tanah air pada siswa sekolah dasar.
- c. Menyajikan pendekatan pembelajaran atau strategi penguatan karakter di lingkungan sekolah dasar.
- d. Ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dan telah melalui proses peer-review.

Proses pencarian dan seleksi artikel dilakukan secara sistematis melalui beberapa database seperti Garuda, Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal dari berbagai perguruan tinggi.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Identifikasi Topik dan Tujuan Penelitian
Peneliti mengelompokkan artikel berdasarkan fokus kajiannya, misalnya pendidikan karakter, nilai-nilai Pancasila, atau penguatan profil pelajar Pancasila.
- b. Analisis Teori dan Kerangka Konseptual
Peneliti menelaah teori-teori utama yang digunakan dalam masing-masing artikel, seperti teori karakter menurut Lickona, teori

perkembangan kognitif Piaget, teori belajar sosial Bandura, serta konsep pendidikan Pancasila dan Kurikulum Merdeka.

- c. Kajian Metodologi dalam Artikel
Artikel yang dianalisis mencakup berbagai pendekatan, mulai dari studi literatur, studi kasus, hingga penelitian tindakan kelas. Peneliti membandingkan metode pengajaran dan strategi pembentukan karakter cinta tanah air yang digunakan.

- d. Identifikasi Indikator Keberhasilan
Peneliti mengumpulkan dan mengkategorikan indikator keberhasilan pembentukan karakter cinta tanah air berdasarkan hasil penelitian masing-masing artikel. Indikator meliputi aspek sikap (misalnya kebanggaan terhadap budaya lokal), perilaku (seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah), serta partisipasi aktif dalam kegiatan kebangsaan.

3. Sintesis Temuan

Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi dan tabel sintesis yang menggambarkan kesamaan, perbedaan, dan kecenderungan temuan dalam penelitian-penelitian tersebut. Sintesis ini bertujuan untuk

menyusun pemahaman yang utuh dan menyeluruh terkait peran nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter cinta tanah air di jenjang sekolah dasar.

4. Validitas dan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian meta-analisis ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil antar artikel dan memeriksa kesesuaian antar pendekatan teoritis dan hasil empirisnya. Selain itu, artikel dipilih dari jurnal-jurnal yang telah terakreditasi nasional, sehingga dapat dipastikan bahwa data yang digunakan memiliki validitas akademik yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil meta-analisis terhadap sepuluh artikel ilmiah nasional menunjukkan adanya kecenderungan positif dalam pengintegrasian nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Hasil-hasil tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek penting, yaitu integrasi dalam kurikulum, peran guru, model pembelajaran, serta indikator pembentukan karakter cinta tanah air.

1. Integrasi Nilai Pancasila dalam Kurikulum

Sebagian besar artikel menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila diintegrasikan secara sistematis melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta dalam kegiatan lintas mata pelajaran melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum Merdeka menjadi medium yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, nasionalisme, dan persatuan melalui pendekatan tematik dan kontekstual.

Misalnya, dalam artikel Edumaspul (2022) disebutkan bahwa tema-tema pembelajaran seperti “kebersamaan dalam keberagaman” dan “bangga menjadi anak Indonesia” menjadi media penting dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara eksplisit. Ini sejalan dengan gagasan bahwa pendidikan karakter perlu dihadirkan secara terpadu, bukan terpisah dari kegiatan pembelajaran utama (Lickona, 1991).

2. Peran Guru sebagai Fasilitator Nilai

Peran guru dalam pembentukan karakter cinta tanah air sangat sentral. Sebagian besar artikel menyoroti pentingnya keteladanan guru sebagai

model perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan semangat kebangsaan.

Aktivitas rutin seperti upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, diskusi tentang pahlawan nasional, serta pengenalan budaya lokal menjadi sarana strategis dalam pembentukan karakter. Artikel dari Nanda (2025) menegaskan bahwa guru yang konsisten mengaitkan nilai-nilai kebangsaan dalam setiap topik pembelajaran mampu memengaruhi cara berpikir dan bersikap siswa terhadap tanah airnya. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran sosial Bandura, di mana anak-anak belajar melalui observasi dan peniruan terhadap figur dewasa yang menjadi panutan.

3. Model dan Strategi Pembelajaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek, berbasis tema, dan kontekstual menjadi pilihan utama dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata sehari-hari terbukti lebih efektif dalam

membantu siswa memahami makna dan aplikasi nilai kebangsaan.

Salah satu artikel dari Jurnal Kewarganegaraan (2023) menyoroti pentingnya kolaborasi dan refleksi siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Misalnya, proyek menanam tanaman lokal di pekarangan sekolah, membuat poster cinta budaya daerah, atau menulis puisi bertema nasionalisme telah meningkatkan partisipasi siswa dalam mengamalkan nilai cinta tanah air secara praktis. Fitriasari et al. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif tidak hanya meningkatkan semangat kebangsaan, tetapi juga memperkuat empati sosial dan kesadaran kolektif siswa dalam keberagaman.

4. Indikator Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air

Berbagai indikator pembentukan karakter cinta tanah air berhasil diidentifikasi dari artikel-artikel yang dianalisis, di antaranya: Rasa bangga sebagai warga negara Indonesia, Peduli terhadap lingkungan dan sesama, Sikap menghargai budaya lokal dan nasional, Partisipasi aktif dalam kegiatan kebangsaan, Perilaku gotong royong dan solidaritas

Karakteristik cinta tanah air terlihat dalam partisipasi siswa dalam

kegiatan budaya dan perayaan hari besar nasional (Edumaspul, 2022). Selain itu, siswa menunjukkan kesadaran dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta membantu teman tanpa membedakan latar belakangnya. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa karakter cinta tanah air bukan hanya sebuah konsep, melainkan tercermin dalam sikap dan tindakan nyata siswa sehari-hari.

5. Relevansi dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Beberapa artikel menyatakan bahwa dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek berkebinekaan global, gotong royong, dan beriman bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, secara

langsung mendorong siswa untuk mengembangkan karakter cinta tanah air. Dimensi tersebut memberikan kerangka konkret dalam menanamkan nilai-nilai luhur bangsa (Irawati et al., 2022). Kesadaran bela negara dapat dibentuk sejak usia dini melalui pembelajaran yang mengedepankan nilai persatuan dan tanggung jawab sosial (Akbar dan Mulyani, 2025). Peran media digital sebagai sarana inovatif dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila kepada siswa SD di era teknologi (Wahyu et al., 2024). Penggunaan video, animasi, dan media sosial edukatif memungkinkan siswa tetap terkoneksi dengan nilai-nilai kebangsaan dalam format yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Tabel 1 Tabel Kodefikasi Artikel yang Dianalisis

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Jurnal	Fokus Utama	Model Pembelajaran	Indikator Karakter
1	Nanda, F.A. (2025)	Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD	Jurnal Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan	Integrasi nilai Pancasila dalam kurikulum SD	Tematik Integratif	Nasionalisme, gotong royong
2	Akbar & Mulyani (2025)	Pendidikan Pancasila dan Kesadaran Bela Negara di SD	Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan	Pembentukan kesadaran bela negara	Kontekstual	Cinta tanah air, disiplin

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Jurnal	Fokus Utama	Model Pembelajaran	Indikator Karakter
3	Ramdani et al. (2024)	Pendidikan Pancasila dalam Membangun Kesadaran Nasional	Jurnal Nakula	Penguatan identitas nasional dan nilai kebangsaan	Reflektif-Kritis	Kepedulian sosial, toleransi
4	Irawati et al. (2022)	Profil Pelajar Pancasila dan Karakter Bangsa	Edumaspul	Implementasi dimensi Profil Pelajar Pancasila	Proyek berbasis nilai	Tanggung jawab, kolaborasi
5	Fitriasari et al. (2023)	Karakter Siswa melalui Pendidikan Pancasila	Jurnal Kewarganegaraan	Internalisasi nilai-nilai dasar bangsa	Partisipatif-dialogis	Semangat kebangsaan, empati
6	Nur Aini et al. (2024)	Pendidikan Pancasila dan Pembentukan Karakter Siswa	Jurnal Pembentukan Karakter	Nilai luhur Pancasila dalam praktik sekolah	Integratif Proyek	Toleransi, cinta lingkungan
7	Dwi Lestari et al. (2023)	Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar	Jurnal Pendidikan Dasar	Kontekstualisasi nilai-nilai Pancasila	Kontekstual	Rasa bangga nasional, tanggung jawab
8	Yusuf & Ahmad (2024)	Penanaman Cinta Tanah Air Melalui Upacara dan Lagu Nasional	Forum Ilmiah	Pembiasaan simbol dan aktivitas kebangsaan	Keteladanan dan rutinitas	Disiplin, bangga sebagai warga Indonesia
9	Suharto & Anggraeni (2022)	Penguatan Karakter melalui PPKn Berbasis Pancasila	Jurnal Civic Education	Peran PPKn dalam membangun karakter	Ceramah, diskusi nilai	Kepatuhan hukum, persatuan
10	Wahyuni et al. (2024)	Pendidikan Pancasila di Era Digital untuk Siswa SD	Jurnal Pendidikan Karakter Digital	Penguatan nilai Pancasila melalui media digital	Digital-interaktif	Kesadaran digital, nasionalisme kontekstual

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil meta-analisis terhadap sepuluh artikel ilmiah nasional terakreditasi yang terbit

antara tahun 2020 hingga 2025, dapat disimpulkan bahwa Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa memiliki kontribusi yang kuat dan

relevan dalam pembentukan karakter cinta tanah air pada siswa sekolah dasar. Nilai-nilai luhur Pancasila, seperti gotong royong, persatuan, nasionalisme, dan penghargaan terhadap keberagaman, terbukti mampu membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum – baik melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) maupun pembelajaran tematik – menjadi salah satu kunci utama keberhasilan dalam pembinaan karakter peserta didik. Pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diupayakan kontekstual dan bermakna melalui model pembelajaran berbasis proyek, reflektif, dan partisipatif yang mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa. Peran guru sebagai teladan dan fasilitator nilai-nilai kebangsaan terbukti sangat strategis. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi figur yang menghidupkan nilai Pancasila melalui sikap, tindakan, dan pembiasaan dalam keseharian di lingkungan sekolah. Praktik seperti pelaksanaan upacara bendera,

menyanyikan lagu nasional, serta kegiatan berbasis budaya lokal menjadi wahana efektif internalisasi nilai karakter cinta tanah air. Ditemukan pula bahwa indikator karakter cinta tanah air yang dikembangkan dalam berbagai artikel mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, seperti rasa bangga menjadi warga Indonesia, kepedulian terhadap lingkungan dan sesama, serta perilaku yang mencerminkan semangat persatuan dan tanggung jawab sosial.

Oleh karena itu, sebagai bagian integral dari pengembangan karakter bangsa di era globalisasi, prinsip-prinsip Pancasila harus ditanamkan secara sistematis sejak jenjang pendidikan dasar dan diperkuat dalam berbagai aspek kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sekolah. Penguatan nilai Pancasila tidak hanya menjadi tugas guru PPKn semata, tetapi menjadi tanggung jawab kolektif seluruh stakeholder pendidikan, termasuk keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Pancasila akan mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga

kokoh dalam identitas dan cinta terhadap tanah airnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., & Mulyani, D. (2025). Pendidikan Pancasila dan Kesadaran Bela Negara di SD. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 32–40
- Irawati, D. et al. (2022). Profil Pelajar Pancasila dan Karakter Bangsa. *Edumaspul*, 6(1), 45–54
- Fitriasari, D. et al. (2023). Karakter Siswa melalui Pendidikan Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 40–48
- Handayani, E.R. (2024). Ideologi Pancasila dan Pembentukan Karakter Di Kalangan Gen-Z. *Forum Ilmiah* 21(1)
- Nanda, F. A. (2025). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 5(1), 15–23.
- Putri, F.I.S. et al. (2022). Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Indigenous Knowledge*, 1 (2)
- Putri, M.F.J.L. et al.(2023). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan* 7(2)
- Ramdani, F. et al. (2024). Pendidikan Pancasila dalam Membangun Kesadaran Nasional. *Jurnal Nakula*, 2(3), 20–29.
- Suroto,F.I & Najicha, F.U. (2023). Urgensi Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Pancasila. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*. 08(01), 339-343
- Tunnisa, Z & Alwi, N.A (2024). Pengaruh Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(3), 210-217